



## **PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INTUITIF METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG**

Desy Ayu Wardani<sup>1</sup>, Siti Mukarohma<sup>2</sup>, Indah Mayasari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Dosen STIKES Wiyata Husada Samarinda

<sup>2</sup>Dosen STIKES Wiyata Husada Samarinda

<sup>3</sup>Mahasiswi Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Email : [desywardani235@gmail.com](mailto:desywardani235@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang sangat penting bagi (WUS) wanita usia subur, MKJP merupakan kontrasepsi yang memiliki efektifitas tinggi terhadap pencegahan kehamilan, yang terdiri dari Implant, IUD, MOW dan MOP. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengambilan keputusan *intuitif* metode kontrasepsi jangka panjang. Peneliti ini menggunakan rancangan Pre Eksperimen dengan pendekatan *One-group Pre-Post test design*. Responden dalam penelitian ini adalah PUS sebanyak 14 responden. Teknik pengambilan sampel *propability sampling* sesuai dengan kriteria inklusi. Hasil penilaian nilai *p value*  $0,014 < 0,05$  ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengambilan keputusan intuitif MKJP. Dalam pengambilan keputusan dari 14 responden 6 telah memilih keputusan dengan pemilihan keputusan *intuitif*. Masyarakat yang menerima informasi dengan benar maka akan membuat suatu keputusan dalam memilih metode kontrasepsi yang tepat.

**Kata Kunci** :MKJP, Pendidikan Kesehatan, Pengambilan Keputusan

#### **\*Corresponding Author :**

Desy Ayu Wardani

Program Studi S-1 Keperawatan

ITKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia

Email : [desywardani235@gmail.com](mailto:desywardani235@gmail.com)



## PENDAHULUAN

Keluarga berencana memiliki peranan dalam menurunkan resiko kematian ibu melalui pencegahan kehamilan, menunda kehamilan atau membatasi kehamilan (Abrar *et al.*2016).

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2009 –2014 tertuang mengenai percepatan pengendalian fertilitas dimana diperlukan upaya keras untuk mencapai target. melalui penggunaan kontrasepsi, keluarga berencana nasional diIndonesia lebih diarahkan kepada pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (Christiani, 2013).

Berdasarkan hasil survei peserta KB aktif tahun 2015 menunjukkan kontrasepsi suntik masih menjadi pilihan utama pada Wanita usia subur (WUS) dengan persentase KB suntik 53.80%, Pil 28.30%, Implan 21.99%, IUD 6.79%, kondom 3.69% .Berdasarkan hasil survey peserta KB aktif di Indonesia (BKKBN,2015).

Dari Profil Kesehatan Kalimantan Timur tahun (2018) cakupan peserta KB aktif per kabupaten/kota masih harus diperbaiki, Kutai Barat 50%, Kutai Kartanegara 60%, Paser 66%, Berau 66%, Balikpapan 75%, Penajam Paser Utara 88%. Cakupan peserta keluarga berencana jumlah PUS (Pasangan Usia

Subur) dibalikpapan sebanyak (102,356) dengan peserta KB aktif (70,146) denganmendominasi Kontrasepsi Suntik, pil dankondom dengan jumlah pengguna Non- MKJP (50,836), sedangkan pengguna MKJP (19,310) sisa dari peserta KB aktif dari jumlah seluruh peserta KB tidak sedang menggunakan karena hamil dan sedang ingin punya anak (DP3AKB, 2018).

Angka kegagalan MKJP dilaporkan sebesar 0,2 per1000 pengguna, sedangkan metode non MKJP dilaporkan terjadi lebih dari 10 per1000 pengguna. Dari hal tersebut terlihat bahwa metode MKJP lebih efektif untuk dapat mencegah terjadinya kehamilan pada penggunanya. Ada beberapa kemungkinan kurangnya keberhasilan program KB (Ardina dan Suratini 2017).

Metode kontrasepsi jangka panjang lebih aman, kontrasepsi jangka panjang digunakan untuk menunda atau menjarangkan kehamilan, menghentikan kesuburan yang digunakan dalam waktu panjang. Metode kontrasepsi ini sangat tepat digunakan pada kondisi krisis yang dialami oleh sebagian besar masyarakat indonesia terutama pada masyarakat yang tergolong kurang mampu. Bukan hanya itu efektifitas MKJP seperti IUD 95%, MOW 99,5%-99% ,Implan 97%-99% lebih

### \*Corresponding Author :

Desy Ayu Wardani  
Program Studi S-1 Keperawatan  
ITKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia  
Email : [desywardani235@gmail.com](mailto:desywardani235@gmail.com)



efektif dibandingkan Non-MKJP (Suryanti, 2019).

Pengambilan keputusan untuk menjadi peserta keluarga berencana sendiri tidak bisa lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya bahwa beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berkaitan dengan kontrasepsi adalah pengetahuan atau informasi tentang KB, agama dan adat istiadat, kemudahan akses, kenyamanan, dan status kerja suami atau istri. Dalam pengambilan keputusan *intuitif* pasangan suami istri segera melangsungkan, keputusan karena keputusan tersebut dirasakan paling tepat (Setiadi, 2015).

Menurut setiawati 2017 bahwa pengguna kontrasepsi MKJP dapat ditentukan oleh istri saja, tetapi selama proses dalam pengambilan keputusan sebelum istri melakukan diskusi dengan suami (72,03%) Memang tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan alat kontrasepsi merupakan hak dari masing-masing individu yang memerlukan dengan berbagai pertimbangan.

Berlandaskan prinsip pendidikan kesehatan merupakan gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa

yang bisa dilakukan dengan berbagai metode untuk menarik perhatian individu atau kelompok dalam memberikan informasi dengan metode yang menarik yaitu menggunakan audio visual agar masyarakat lebih memahami apa yang dijelaskan (Rina, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 30 september 2019 dikelurahan manggar baru Kurangnya komunikasi, informasi yang ada dimasyarakat, terutama pada perempuan. Dari data DP3AKB pengguna IUD (39,17%), MOW (14,96%), MOP (0,92%), dan Implant (44,95%) dari wilayah kecamatan Balikpapan timur. Berdasarkan hasil wawancara dari pihak PLKB kelurahan Manggar baru jumlah PUS sebanyak 1827, hanya 327 perempuan yang menggunakan MKJP dengan persentase sebesar (17,89%) angka tersebut paling rendah dibandingkan wilayah Manggar (22,8%), Lemaru (20,22%) dan Teritip (26,64%). Hal itu diungkapkan bahwa masyarakat sekitar pesisir tidak mengetahui informasi yang didapat tentang kontrasepsi MKJP, hampir rata-rata masyarakat dikarenakan kurangnya informasi, tingkat pendidikan, dan budaya masyarakat sekitar masih menganut banyak anak banyak rejeki dan karena alasan takut serta tidak disetujui oleh suami. Tujuan Penelitian ini untuk

**\*Corresponding Author :**

Desy Ayu Wardani  
Program Studi S-1 Keperawatan  
ITKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia  
Email : [desywardani235@gmail.com](mailto:desywardani235@gmail.com)



menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengambilan keputusan *intuitif* metode kontrasepsi jangka panjang

## METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilakukan di wilayah kecamatan Balikpapan timur Kelurahan Manggar baru, RT.20. Desain dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian pre eksperiment dengan pendekatan *One-group Pre-Post test design*. Populasi dalam penelitian ini pengguna non-MKJP dengan jumlah 40 PUS. Sampel penelitian adalah PUS di RT. 20 Manggar Baru. Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan *propability sampling* menggunakan teknik *Consecutive sampling* yaitu metode teknik pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria sampel inklusi dan eklusi dengan jumlah sampel 14.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis penelitian ini terdiri dari analisis univariat, uji normalitas, dan uji bivariat, untuk menguji hipotesis menggunakan uji statistik *Wilcoxon*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengukuran Pengambilan Keputusan

Tabel 1. Hasil Pengukuran pengambilan keputusan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan

Pre-Post	Tidak menggunakan	Memutuskan MKJP
Pre	14 100%	0 100%
Post	8 57,1%	6 42,9%

Sumber : data primer tahun 2019

Berdasarkan tabel 1 hasil yang diperoleh sebelum pendidikan kesehatan responden responden RT. 20 tidak menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang dan lebih memilih kontrasepsi non-MKJP seperti kondom, pil dan suntik dikarenakan alasan takut dan berbagai yang dikatakan responden sehingga lebih memilih non-MKJP dan hasil yang tidak memutuskan 14 (100%), setelah diberikan pendidikan kesehatan responden yang memutuskan 6 (42,9%) dan yang tidak memutuskan 8 (57,1%).

### Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Pengambilan Keputusan *Intuitif* MKJP

Tabel 2. Hasil Analisa Uji *Wilcoxon*-Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Pengambilan Keputusan *Intuitif* MKJP di Kelurahan Manggar Baru.

Pengukuran	N	P value
Post – Pre Negative ranks	0 <sup>a</sup>	0,014
Positive ranks	6 <sup>b</sup>	
Ties	8 <sup>c</sup>	
Total	14	

Data Primer, 2019

#### \*Corresponding Author :

Desy Ayu Wardani  
 Program Studi S-1 Keperawatan  
 ITKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia  
 Email : [desywardani235@gmail.com](mailto:desywardani235@gmail.com)



Berdasarkan hasil uji statistic *Wilcoxon* maka didapatkan nilai signifikan P value sebesar 0.014. Hal ini menandakan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu  $0.014 \leq 0.05$  dimana dalam hal tersebut  $p \leq \alpha$  maka hipotesis diterima yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengambilan keputusan *intuitif* metode kontrasepsi jangka panjang. Dengan menggunakan uji Wilcoxon di peroleh nilai signifikan ( $Z = -2.449^a$ ).

## PEMBAHASAN

### Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian di RT.20 kelurahan manggar baru sebelum diberikan pendidikan kesehatan masyarakat di wilayah RT.20 pengguna MKJP sangatlah kurang. Dilihat dari hasil sebelum diberikan pendidikan kesehatan, hasil pre 0 tidak memutuskan dikarenakan responden yang digunakan non-MKJP atau yang tidak menggunakan kontrasepsi jangka panjang dalam hal ini keputusan *intuitif* belum digunakan. Dari data yang diperoleh kontrasepsi yang digunakan di RT.20 yaitu pil (28,6%) suntik (35,7%) dan kondom (14,2%) adapun yang tidak menggunakan kontrasepsi (21,4%) dari 14 responden.

Berdasarkan data demografi, usia didominasi usia 35-42 dengan persentase (42,9%). Dilihat dari hasil pendidikan terakhir ibu-ibu di RT 20 didapatkan SD lebih mendominasi yaitu 6 responden (42.9%) dan pekerjaan yang didominasi merupakan pekerjaan ibu rumah tangga yaitu 9 responden (64,3%). Banyak WUS yang tidak mempunyai penghasilan sendiri. Pemilihan Non MKJP dan MKJP masih dominan pada WUS yang tidak mempunyai penghasilan, sama halnya seperti status pekerjaan pada WUS lebih banyak WUS yang menjadi ibu rumah tangga. Hal ini juga sejalan dengan penelitian akmal (2015), bahwa penggunaan kontrasepsi mempunyai hubungan signifikan terhadap status pekerjaan. Wanita yang bekerja mempunyai persentase lebih rendah dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja. Sebaliknya wanita PUS yang berpendidikan menengah ke bawah akan lebih memilih alat kontrasepsi non-MKJP karena alasan ekonomis karena alat kontrasepsi tersebut murah atau bahkan gratis.

Selain itu ada beberapa alasan dari mereka untuk tidak memilih MKJP karena alasan takut dan malu. Contohnya untuk memakai IUD mereka merasa malu sedangkan untuk melakukan MOP dan MOW mereka merasa takut karena harus

### \*Corresponding Author :

Desy Ayu Wardani  
Program Studi S-1 Keperawatan  
ITKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia  
Email : [desywardani235@gmail.com](mailto:desywardani235@gmail.com)



operasi yang menurut mereka banyak risikonya (Cristiani, 2013). Mamuda (2015) Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru Tingkat pendidikan tidak saja mempengaruhi kere-laan menggunakan KB, tetapi juga pemili-han suatu metode (Abrar dan Kurniati 2016). Sehingga dibutuhkan informasi untuk merubah pikiran masyarakat RT.20 agar terbentuknya suatu keputusan dalam pemilihan kontrasepsi.

### **Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RT.20 Kelurahan Mang-gar baru setelah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan ber-dasarkan tabel 1 sebelum diberikan pen-didikan kesehatan pada pasangan usia subur belum memutuskan menggunakan kontrasepsi MKJP, setelah diberikan pen-didikan kesehatan pasangan usia subur memilih untuk memutuskan 6 (42,9%) dan yang tidak memutuskan 8 (57,1%). Pengambilan keputusan dalam penggunaan alat kontrasepsi dalam rumah tangga memerlukan berbagai pertim-bangan yang menyangkut karakteristik dari calon pengguna itu sendiri. Pada prakteknya pengambilan keputusan

penggunaan alat kontrasepsi dilakukan oleh pihak istri, suami maupun keputusan bersama. Namun demikian pada akhirnya keputusan menjadi peserta keluarga ber-encana akan secara bersama-sama dirasakan oleh seluruh anggota keluarga. Lebih khusus pengambilan keputusan oleh masing-masing individu antara istri, suami, maupun bersama secara rinci dapat dilihat masing-masing karakteristik yang mempengaruhinya (Setiadi, 2015).

Pengambilan keputusan untuk menjadi peserta keluarga berencana sendiri tidak bisa lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti penge-tahuan, pendidikan, agama, status peker-jaan dan kenyamanan pemakai (Hastuty dan Afiah 2018). MKJP sering diangap masyarakat sebagai alat kontrasepsi dengan efek samping yang berbahaya. Faktor-faktor tersebut merupakan pemicu masyarakat untuk memilih alat kontrasepsi jangka pendek salah satunya (Suryani, 2015). Hal ini berarti bahwa dengan memberikan pendidikan kesehatan ternyata dapat membuat para ibu-ibu mengetahui, memahami, dan mulai mengerti untuk mengaplikasikan informasi tersebut.

### **Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Pengambilan keputusan *Intu-itif* MKJP**

#### **\*Corresponding Author :**

Desy Ayu Wardani  
Program Studi S-1 Keperawatan  
ITKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia  
Email : [desywardani235@gmail.com](mailto:desywardani235@gmail.com)



Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode kontrasepsi jangka panjang diketahui ada perbedaan yang signifikan dari yang tidak menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang sama sekali berubah menjadi memutuskan menggunakan sebanyak 6 (42,9%). Maka dapat dikatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengambilan keputusan intuitif metode kontrasepsi jangka panjang memberikan efektifitas terhadap pengambilan keputusan di RT.20 Balikpapan Timur. Pada tabel 2 hasil uji statistic wilcoxon menunjukkan dengan 14 responden maka didapatkan nilai signifikan P value sebesar 0.014. Hal ini menandakan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yaitu  $0.014 \leq 0.05$ . dengan nilai signifikan ( $Z = -2.449^a$ ). Yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengambilan keputusan *intuitif* metode kontrasepsi jangka panjang. Tujuan keluarga berencana bisa dikatakan upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan (BKKBN, 2015). Dengan mengatasi permasalahan kependudukan tersebut maka akseptor KB diarahkan untuk menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka

Panjang (MKJP). Hal ini dikarenakan MKJP lebih efektif dalam mencegah kehamilan daripada non-MKJP. Secara tidak langsung MKJP (Milda, 2018).

Tujuan keluarga berencana bisa dikatakan upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan (BKKBN, 2015). Dengan mengatasi permasalahan kependudukan tersebut maka akseptor KB diarahkan untuk menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Hal ini dikarenakan MKJP lebih efektif dalam mencegah kehamilan daripada non-MKJP. Secara tidak langsung MKJP (Milda, 2018). Teori pender tentang model promosi kesehatan ini konsisten dan berfokus pada pentingnya promosi dan pencegahan kesehatan untuk dilakukan guna meningkatkan kesehatan klien atau masyarakat yang baik dan optimal, (Alligood, 2017). Hal ini sejalan dengan peneliti yang melakukan pendidikan kesehatan Untuk membuat masyarakat RT. 20 agar masyarakat paham dalam metode kontrasepsi, dan masyarakat dapat mengubah keputusan menggunakan kontrasepsi. Dengan itu peneliti menggunakan media audio visual dengan menggunakan media sejenis media audio visual tingkat efektifitas yang cukup tinggi, menurut riset, rata-rata diatas 60% sampai 80% (Wina, 2011).

**\*Corresponding Author :**

Desy Ayu Wardani  
Program Studi S-1 Keperawatan  
ITKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia  
Email : [desywardani235@gmail.com](mailto:desywardani235@gmail.com)



Hal ini sejalan dengan penelitian Cristiana, 2015 Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan yang dilakukan untuk Wanita Usia Subur (PUS) mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan metode kontrasepsi jangka panjang. Setelah diberikan pendidikan kesehatan masyarakat diberikan kesempatan mengisi dan menentukan keputusan dalam pemilihan kontrasepsi jangka panjang yang akan digunakan. Faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berkaitan dengan kontrasepsi adalah pengetahuan atau informasi tentang KB, agama dan adat istiadat, kemudahan akses, kenyamanan, status kerja suami atau istri, efek samping penggunaan alat kontrasepsi, biaya, dan keinginan pembatasan jumlah anak Suryani, (2013).

Berdasarkan penelitian Setiadi, 2015 tentang pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi istri dalam keluarga pengambilan keputusan rata-rata dari pihak istri yang menentukan penggunaan kontrasepsi dan atas dasar keinginan sendiri. Sedangkan keputusan pengguna kontrasepsi yang dilakukan secara bersama-sama lebih rendah. Namun demikian tidak seluruhnya masalah individu dapat diputuskan sendiri Hal ini terjadi karena masih kuatnya pengaruh suami dalam pengambilan keputusan di keluarga penggunaan kontrasepsi hen-

daknya dilakukan dengan pendekatan individu dimana keputusan dibuat oleh istri sendiri melalui berbagai pertimbangan. Hal ini sejalan dengan alasan yang disampaikan oleh Meneg Urusan karena beberapa hal, yaitu antara lain. Pertama, wanita menghadapi masalah kesehatan yang tidak akan dihadapi oleh laki-laki, khususnya pada kesehatan reproduksi. Kedua, kesehatan perempuan mempengaruhi kesehatan generasi yang akan datang terkait dengan keselamatan anak-anak yang dikandungnya. Ketiga, perempuan lebih peka terhadap kondisi tertentu dibandingkan dengan laki-laki dalam merespons kesehatan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual terhadap Pengambilan Keputusan *Intuitif* MKJPDi Kelurahan MAanggar Baru Balikpapan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil identifikasi penelitian Pengambilan keputusan metode kontrasepsi jangka panjang sebelum diberikan pendidikan kesehatan tidak ada yang memilih dikarenakan alat kontrasepsi yang digunakan WUS (Wanita usia Subur) Non-MKJP.
2. Hasil identifikasi penelitian Pengambilan keputusan metode

### \*Corresponding Author :

Desy Ayu Wardani  
Program Studi S-1 Keperawatan  
ITKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia  
Email : [desywardani235@gmail.com](mailto:desywardani235@gmail.com)



kontrasepsi jangka panjang setelah diberikan pendidikan kesehatan selama 20 menit, dari 14 responden yang memutuskan sebanyak 6 (42,9%) dan yang tidak memutuskan 8 (57,1%).

3. Hasil penelitian Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap Pengambilan Keputusan *Intuitif* Metode Kontrasepsi Jangka Panjang selama 15 menit. Hasil Uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai  $p$  adalah 0,014. Karena nilai  $p < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan rata-rata sebelum Pendidikan Kesehatan dengan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan.

## SARAN

1. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi keperawatan tentang Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap Pengambilan Keputusan *Intuitif* Metode Kontrasepsi Jangka Panjang menggunakan kontrasepsi jangka panjang.

2. Bagi Pihak Masyarakat

Pada masyarakat mampu meningkatkan kesadaran pada ibu yang belum mau menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang serta tidak

mengetahui informasi dalam menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang sehingga masyarakat dapat mengubah keputusan dari yang tidak menggunakan menjadi menggunakan kontrasepsi jangka panjang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya melaksanakan pendidikan kesehatan yang komperensif dan berkesinambungan dengan cara yang variatif guna memunculkan pemahaman efisiensi terhadap pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariadi, Abrar Jurisman. (2016). "Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Padang Pasir Padang." *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2016; 5(1)
- Christiani, Charis, Christine Diah, and W Bambang. (2013). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Provinsi Jawa Tengah." *Serat Acitya-Jurnal Ilmiah*: 74–84.
- DP3AK.(2018). Laporan Umpan Balik hasil pelaksanaan program Kependudukan,Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) di Kota Balikpapan.12-14
- Ni Nyoman Widya Pradani, Yunia Ulandari. (2015). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Kb*

### \*Corresponding Author :

Desy Ayu Wardani  
Program Studi S-1 Keperawatan  
ITKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia  
Email : [desywardani235@gmail.com](mailto:desywardani235@gmail.com)



- Suntik Di Puskesmas Gunung Samarinda*, 6.
- Nur, Yati, Indah Sari, Urwatil Wusqa Abidin, And Sri Ningsih. (2019). "Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Kampus Universitas Al Asyariah Mandar , Fakultas Kesehatan Masyarakat .
- Rina, C. d. (2015). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Pemilihan Kontrasepsi Di Desa Kalama Darat Kecamatan Tamako Kepulauan Sangihe. *Christiana dan Rina*.
- Rosmawaty. (2017). "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang." *Jurnal Ilmu Kesehatan Iqra V*.
- Setiadi, Setiadi, and Lilik Iswanto. (2016). "Pengambilan Keputusan Kontrasepsi Istri Dalam Keluarga." *Populasi 23(1): 20–34*.
- Setiawati, E. (2017). Pemilihan kontrasepsi berdasarkan efek samping pada. *Unnes Journal Of Public Health*.
- Suryanti, Y. (2019). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Wanita Usia Subur. *Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes*.
- Siswanto, S. Suyanto. (2013). Metodologi penelitian kesehatan dan kedokteran, 234
- Triyanto, Luki, and Diah Indriani. (2018). "Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jenis Metode
- Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Menikah Usia Subur Di Provinsi Jawa Timur." *The Indonesian Journal of Public Health 13(2)(April): 244–55*.
- Timur, D. K. K. (2017). Profil kesehatan Propinsi Kalimantan Timur tahun 2016. *Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Timur*.
- Verawaty,Reni. (2013). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan pengguna metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada PUS dikecamatan Bintang timur 2013. Skripsi.Depok : Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Widyanto, F. C. (2014). Keperawatan komunitas dengan pendekatan praktis. *Yogyakarta: Nuha Medika*.
- Yani, Sari (2013). "Hubungan Konseling Keluarga Berencana (Kb) Dengan Pengambilan Keputusan Pasangan Usia Subur (Pus) Dalam Pengguna Kontrasepsi" *Jurnal Ilmiah Kebidanan*
- Zarkiah, Siti. (2017). "Motivasi Pasangan Usia Subur (PUS) Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)." *Universitas Lambung Mangkurat*

**\*Corresponding Author :**

Desy Ayu Wardani

Program Studi S-1 Keperawatan

ITKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia

Email : [desywardani235@gmail.com](mailto:desywardani235@gmail.com)